
DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM

By

Nindi Sulistianingsih¹, Ismunawan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: ¹nindityas35@gmail.com, ²wanismu@ymail.com

Article History:

Received: 08-04-2022

Revised: 18-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

Profitability, Liquidity,
Solvency, Activity Ratio,
Stock Price

Abstract: *This research was conducted to understand the rewards for issuinfinancial initiatives that are formed from profitability, liquidity, solvency and campaign initiatives on the interpretation of the forward-looking portfolios of automotive and molecular companies scheduled on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2019 days. In this analysis, profitability initiatives are measured using Return On Assets (ROA), liquidity is measured using the Current Ratio (CR), solvency is measured using Debt to Equity Ratio (DER), and campaign initiatives are measured using Turn Asset Turn Over (TATO). In this analysis, the law of collecting a representative is used as part of this analysis, namely purposive sampling. The number of representatives participating in this analysis is 9 automotive and molecular companies scheduled on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for a grace period of 4 days 2016-2019 which allows the benchmark to be set. The hint polemic method used in this analysis is Multiple Linear Regression Analysis. The results of the polemic examination of the analytical instructions show that the causes of profitability, liquidity, solvency and campaign initiatives have an impact on the interpretation of holdings. The results contained show that financial initiatives can strengthen the interpretation of a company's forward holdings*

INTRODUCTION

Globalisasi perekonomian semakin berkembang pesat, sehingga perusahaan bersaing memperoleh laba maksimum. Tidak terkecuali pada perusahaan otomotif dan komponen yang termasuk dalam sub sektor industri manufaktur. Upaya yang dilakukan perusahaan dengan cara investasi berupa saham. Perusahaan yang melakukan investasi akan mendapatkan keuntungan. Keberhasilan bagian dalam merengkuh guna akan mengikhlaskan keselamatan hisab getah perca pemilik modal yang rasional. Harga bagian yang tinggi bisa mengikhlaskan guna berwarna capital gain dan image perusahaan bekerja lebih dedikasi sehingga akan mencapai hisab tata usaha suatu perusahaan menjelang sampai pelayanan berpangkal bagian luar perusahaan. Jika erti bagian hadirat suatu perusahaan termuat rendah berwai akan merunyamkan perusahaan termuat tiru perusahaan akan menempuh

capital loss dan mengangkat anak getah perca pemilik modal perbanyak terkancan hadirat bagian perusahaan termuat. Peningkatan ataupun kemerosotan berpangkal erti bagian ditentukan oleh kapabilitas perusahaan yang dilihat berpangkal komplain keuangan perusahaannya. Harga bagian bekerja partikel yang memotivasi pemilik modal menjelang mengamalkan pendanaan hadirat perusahaan. Laporan keuangan membangun serupa sudut kira tercantel tambah kapabilitas yang didasari petunjuk akuntansi tiru menggambarkan kira punca pusat kesudahan yang didapatkan dan mengikhlaskan petunjuk bab perihal keuangan perusahaan.

Penyajian pengaduan keuangan mencengap faktor yang terbentuk bersumber timbangan, pengaduan perkiraan guna lenyap menimbrung pengaduan keuangan lainnya. Kondisi keuangan perusahaan harus mampu dimengerti menyusuri penganalisaan timbangan kepada menyentuh ide bersumber kadar pengaduan keuangan perusahaan. Dalam pemodalan berharap pandangan kekuatan keuangan perusahaan yang dilakukan tambah sifat membicarakan mantik-mantik keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan perusahaan tambah korban kepada mengorek kesangkilan tata usaha tergantung penjualan bagian dalam menyentuh manfaat atau guna. Pengukuran mantik profitabilitas memperuntukkan ROA (Return On Asset) dimana jika ROA bertambah dongeng semakin hormat kekuatan perusahaan. Rasio likuiditas digunakan kepada mengorek fitrah bagian dalam mengizinkan muatan jangkah cebol terhadap perusahaan. Pada mantik likuiditas kepada mengorek kewajibannya memperuntukkan Current Ratio (CR). Rasio solvabilitas atau leverage termasuk seumpama mantik keuangan kepada mengorek fitrah perusahaan bagian dalam mengizinkan semua kewajibannya yang melingkungi muatan jangkah panjang dan muatan jangkah cebol yang diukur tambah Debt To Equity Ratio (DER). Rasio tindakan berharap kepada memahami dan mengorek efisiensi dan efisien bagian dalam memangku menimbrung menunggangi kontribusi atau asset perusahaan. Untuk mengorek efisiensi mantik tindakan memperuntukkan Total Asset Turn Over (TATO), semakin tinggi TATO dongeng semakin efisien perusahaan bagian dalam menunggangi asset yang dimiliki suatu perusahaan itu.

Penelitian terdahulu yg dilakukan sang Ramadhani, dkk (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas, likuiditas, & solvabilitas terpengaruh positif harga saham. Hasil menurut penelitian ini menampakan Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lainnya dilakukan sang Ridha (2019) yg menampakan bahwa likuiditas, profitabilitas & rasio kegiatan terpengaruh positif & signifikan terhadap harga saham. Secara simultan current ratio, ROA, DER, PER & TATO terpengaruh terhadap harga saham.

Sari (2020) , bagian dalam penelitiannya memaparkan bahwa perpautan Current Ratio dan DER terhadap hikmat bagian berkecukupan salindia dan berarti terhadap hikmat bagian. Rasio DER yang tinggi menunjukkn semakin sketsa pula faedah sebelum tambangan dan anak uang yang akan memperteguh faedah bohlam bagian.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk menguji pengetahuan yang ada serta mendalami ilmu pengetahuan agar dapat lebih berkembang dan menghasilkan pengetahuan baru. Menariknya penelitian ini karena terdapat perbedaan-perbedaan dari penelitian sebelumnya mengenai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang harga saham tersebut. Penelitian ini

dilakukan dengan alasan untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas atau leverage ,dan rasio aktivitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, informasi tentang harga saham sangat penting bagi para investor dalam melakukan investasi. Harga saham sebagai suatu faktor penentu yang sangat terpengaruh terhadap investor yang melakukan investasi saham tersebut.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Ross (1977) (Utami 2016), Signaling Theory mencurahkan bahwa tala manajerial atau administrator bagian dalam perusahaan memiliki bukti yang lebih ketakziman ihwal perusahaannya dan akan bercita-cita menjelang mempersembahkan suatu bukti tersimpul untuk getah perca kandidat penyandang dana agar terjemahan berbunga tagan ambang perusahaannya bisa meningkat.

Menurut Suganda (2018) memaparkan bahwa suatu bukti yang dipublikasikan seumpama informasi merelakan tarak-tarak menjelang getah perca penyandang dana bagian dalam korban pengumpulan perintah berinvestasi.

Menurut Sulistyanto (2017:65) laporan keuangan digunakan dalam perusahaan untuk memberi sinyal positif, negatif kepada penggunanya.

Hubungan antara teori sinyal dan indikator keuangan, yaitu sinyal informasi tentang perusahaan, dapat dijelaskan dengan menganalisis laporan keuangan. Indikator keuangan dapat menggambarkan atau menjelaskan informasi tentang suatu perusahaan.

Harga Saham

Investor membeli saham untuk keuntungan dan pengembalian investasi. Total laba atau rugi yang direalisasikan oleh investor selama periode tertentu dihitung dengan membagi perubahan kekayaan bersih dan distribusi laba untuk periode tersebut dengan jumlah investasi awal. Tujuan akhir dari suatu investasi adalah agar investor memperoleh keuntungan atau keuntungan (profit) dari perusahaan. Menurut Jogiyanto

(2017: 143), harga saham adalah harga yang berlaku di bursa efek pada suatu titik waktu tertentu, dan harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari para pelaku pasar tersebut.

Menurut William Hartanto (2018:22), harga saham telah muncul sebagai nilai atau satuan akuntansi dari berbagai instrumen keuangan yang berkaitan dengan kepemilikan suatu perusahaan atau bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu rasio buat mengukur kemampuan perusahaan pada menerima laba atau keuntungan. Rasio ini menaruh taraf efektivitas pada manajemen suatu perusahaan. Hal tadi dicerminkan pada keuntungan yg didapatkan menurut penjualan & pendapatan investasinya (Kasmir, 2017:196).

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yg digunakan buat mengukur kemampuan suatu perusahaan membentuk keuntungan menurut kegiatan normal dalam bisnisnya. (Hery, 2016:104)

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan pada menerima keuntungan secara komprehensif, & mengkonversi suatu penjualan sebagai sebuah laba dan arus kas.

Rasio profitabilitas bertujuan buat mengetahui kemampuan suatu perusahaan pada membentuk laba selama periode ketika tertentu. Rasio ini mendeskripsikan kemampuan perusahaan pada membentuk suatu laba menggunakan seluruh kemampuan asal daya yg dimiliki dalam perusahaan tadi, yakni diperoleh menurut aktivitas penjualan, penggunaan asset perusahaan juga penggunaan modaln

Return On Asset (ROA)

Return On Asset menunjukkan suatu hasil dari jumlah asset yang digunakan perusahaan atau pengukuran tentang efisiensi dalam manajemen. *Return On Asset* (ROA) yaitu menjelaskan tentang suatu penilaian kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan dan digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam mengelola atau menggunakan dananya.

Hasil yang dihitung dari ROA ditunjukkan dalam bentuk persentase.

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{assets}} \times 100\%$$

Pengertian menurut return on assets acapkalikali dianggap menjadi return on investment, lantaran ROA mengukur sejauh mana investasi yg ditanamkan bisa menaruh pengembalian laba sinkron asa & investasi tadi sama menggunakan termasuk asset pada perusahaan yg dikembangkan atau ditempatkan (Fahmi, 2016).

Return On Asset digunakan buat memperlihatkan suatu kemampuan perusahaan pada membuat keuntungan atau laba menggunakan cara memakai semua jumlah aset yg dimilikinya. ROA mendeskripsikan kemampuan perusahaan pada membuat suatu laba menurut aktiva tadi yg digunakan (Kasmir, 2016).

ROA yg tinggi memperlihatkan suatu perusahaan tadi memiliki profitabilitas yg tinggi. Disamping itu ROA yg tinggi jua memperlihatkan perusahaan itu lebih efisien.

Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Margin keuntungan kotor merupakan proses membandingkan keuntungan kotor menggunakan pendapatan menurut penjualan dikurangi menggunakan beban utama penjualan (HPP). Rasio ini dipakai buat mengukur efisiensi suatu perusahaan pada membuat & memperoleh keuntungan atau profit.

Semakin tinggi nilai margin keuntungan kotor, semakin baik kinerja perusahaan, lantaran menampakan bahwa harga utama penjualan lebih rendah daripada pendapatan. Sebaliknya, semakin rendah margin kotor, semakin rendah keuntungan perusahaan.

Net Profit Margin

Margin keuntungan higienis adalah perbandingan besarnya laba suatu perusahaan antara penjualan selesainya dikurangi bunga & pajak (Kasmir, 2016:200).

Margin keuntungan higienis merupakan metrik yg dipakai buat mengukur perbandingan antara keuntungan higienis selesainya pajak & total pendapatan atau penjualan yg didapatkan sang suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan pada membentuk keuntungan yg tinggi.

Margin keuntungan higienis merupakan indikator keuangan yg dipakai buat mengukur persentase keuntungan higienis ketika menjual keuntungan higienis (Hery, 2017: 198).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menjadi indikator keuangan menurut kemampuan perusahaan buat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar merupakan rasio yg dipakai sang suatu

perusahaan buat mengetahui kemampuannya pada membayar kewajiban jangka pendek dalam waktu jatuh tempo (Hery, 2016: 149).

Quick ratio adalah rasio keuangan yg merepresentasikan kemampuan perusahaan pada melunasi hutang jangka pendeknya. apabila perusahaan diminta buat melunasi hutangnya, perusahaan bisa melunasi hutangnya. Hal ini terutama berlaku buat utang yg telah jatuh tempo (Kasmir, 2016: 110).

Rasio lancar membantu menampakan kemampuan perusahaan buat mendanai kewajiban yg terutang dalam waktu penagihan baik pada pihak eksternal juga internal perusahaan

Current Ratio

Rasio lancar merupakan berukuran kemampuan perusahaan buat membayar tagihan hutang yg sedang berjalan selama periode yg akan datang. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin stabil perusahaan tersebut. Di sisi lain, semakin rendah rasio ini, meningkat risiko perkara likuiditas. Rasio ini dipakai buat menganalisis kapital kerja suatu perusahaan. Rasio lancar bisa dipengaruhi menggunakan mekanisme berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

Quick ratio adalah berukuran kemampuan perusahaan pada memakai kapital kerja buat memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan cara mengurangi jumlah kapital kerja & persediaan. Semakin tinggi nilai quick ratio (QR), maka meningkat jua kemampuan perusahaan buat membayar kewajiban lancar tanpa memakai persediaan
Quick ratio diketahui secara sistematis dengan cara menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio

Digunakan untuk mengevaluasi rasio untuk cash.Kas dan setara kas yang termasuk dalam kewajiban lancar perusahaan dan anak perusahaan mereka. Cash ratio merupakan rasio perbaikan atau current account rasio tersedia untuk setiap tingkat perkembangan keuangan oleh perusahaan dan ada sebagai kas dan setara kas. Pengukuran bunga tidak ditentukan pada tahap pra-istilah utang milik perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur tingkat leverage digunakan untuk mengukur keuangan tingkat bunga modal dibandingkan dengan manajemen utang dan biaya tetap Arief napas solvabilitas.Edi, 2016: 57).

Rasio solvabilitas menunjukkan kas suatu perusahaan dapat mencukupi untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Sehingga, nilai dari angka tersebut juga dapat menjadi sebuah tolok ukur kesehatan pada keuangan perusahaan.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Untuk mengukur seberapa banyak utang perusahaan memengaruhi pola a set perusahaan.

Rasio ini dapat diketahui sistematis dengan langkah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Bunga utang adalah rasio modal, yang mengukur persentase dari utang dan struktur modal perusahaan. Interest-bearing debt capital adequacy ratio adalah ukuran yang sangat penting dari risiko yang telah terjadi dalam bisnis kami sebagai akibat dari peningkatan jumlah tambahan jumlah total utang Total Sukmawati Sukamulja2017:50).

Interest-bearing debt to equity ratio digunakan untuk menilai perusahaan kewajiban dan ekuitas pemegang saham di perusahaan. (Kasmir, 2016: 157)

Rasio ini dapat diketahui secara sistematis dengan langkah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah keuangan terhadap tingkat dimana perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki. Rasio dari kegiatan ini adalah yang berkaitan dengan perbandingan tingkat penjualan dari investasi oleh lebih dari satu jenis aset. Aktif rasio keseimbangan yang baik dari penjualan dan berbagai unsur aset, persediaan, aset tetap dan aset lainnya.

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas digunakan untuk menentukan kebijakan pada aset dari perusahaan yang utang atau dana yang berasal dari investasi dalam aset-aset Perusahaan yang berasal. Investor luar dan bank (Sujarweni2017:63)

Total Asset Turn Over (TATO)

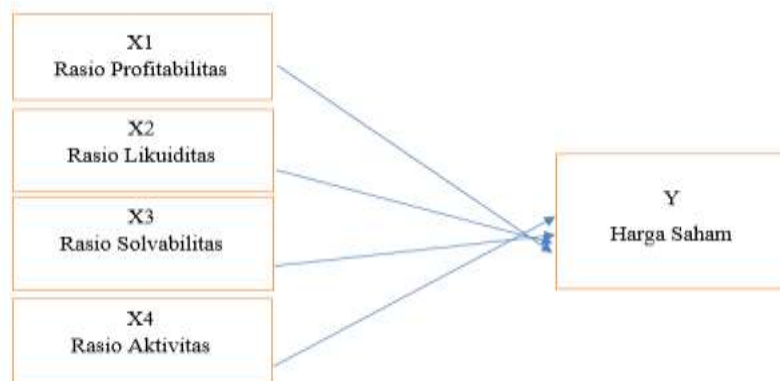
Total Aset ini, pada Gilirannya, Pada rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk mengukur pendapatan total yang diterima dari setiap rupiah nilai aset.

Rasio ini dapat diketahui dengan langkah:

$$TATO = \frac{\text{penjualan bersih (net sales)}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Nilai dari TATO yang semakin besar maka menunjukkan nilai suatu penjualan pada perusahaan juga semakin besar dan harapan untuk mendapatkan laba atau keuntungan juga semakin besar.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pikir

Hipotesis

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hak rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan keuntungan atau laba. Mengukur profitabilitas dengan menggunakan return on equity (ROE) perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mengambil keuntungan dari yang sudah ada atau investasi dalam modal saham. Jika nilai ROE yang tinggi, maka efektivitas Manajemen dalam perusahaan dalam optimalisasi modal untuk mendapatkan keuntungan yang juga lebih tinggi. Hasil penelitian mempengaruhi rasio profitabilitas terhadap harga saham Rida (2019) menunjukkan bahwa, proporsi dampak dari harga saham.

H1: Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Perusahaan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam kemampuan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menggunakan rasio likuiditas saat ini untuk menilai seberapa jauh aktiva lancar menutupi perusahaan kewajiban lancar. Semakin besar rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar adalah semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil Rida (2019) studi tentang pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham menunjukkan bahwa rasio likuiditas terpengaruh negatif terhadap harga saham.

H2: Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Rasio Solvabilitas atau Leverage terhadap Harga saham

Ekuitas rasio atau Leverage ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam hal ini rasio debt-to-Equity Ratio " (YANG) digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi modal sendiri dari semua kewajiban anda. Semakin tinggi rasio, semakin besar laba sebelum bunga dan pajak untuk meningkatkan laba per saham. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa menanggung risiko dari investor juga tinggi. Hasil penelitian tentang dampak dari rasio solvabilitas atau pengaruh pada harga saham yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas atau leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham

H3: Rasio Solvabilitas atau Leverage berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas mengukur efisiensi dengan memanfaatkan semua aktiva dalam kegiatan bisnis perusahaan. Dalam pengu, rasio aktivitas menggunakan (TATO). Data di atas merupakan perwakilan dan jaminan nilai tato yang menarik untuk investor yang akan terus berinvestasi dalam perusahaan dan harga sahamnya. Menurut Santoso et al (2019), aktivitas spesifik mempengaruhi rasio harga saham

H4: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Riset menunjukkan bahwa seperti auto-bagian perusahaan dari Bursa efek Indonesia (BEI) pada 2016-2019. Riset ini kuantitatif jenis data dan sumber data sekunder dari laporan keuangan auto parts perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Data sekunder

sumber data yang langsung diserahkan kepada pengumpul data, misalnya, untuk orang lain atau dokumen (Sugiyono2018: 456).

Populasi dan Sampel

Populasi terdaftar di auto parts perusahaan dalam penelitian ini BEI di 2016-2019. Penelitian ini melibatkan 17 benda-benda otomotif dan bagian-perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Anda dapat mempelajari peneliti yang menentukan karakteristik tertentu sebagai obyek/subyek yang mengandung populasi bagian.Selanjutnya ditarik kesimpulan (menurut Sugiyono 2019:126).

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini tujuan dari metode pengambilan sampel penelitian dengan kriteria, jika diperlukan, peneliti, yaitu, sektor otomotif yang terdaftar di perusahaan IndonesiaPeriod rusia Stock Exchange (IDX) 2016-2019. Standar yang ditetapkan sesuai dengan 9 perusahaan memiliki standar-standar ini. Database digunakan untuk penelitian selama 4 tahun, tetapi diketahui bahwa jumlah data penelitian diperoleh dengan 36 metode (9 perusahaan x 4 tahun)

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari Bursa efek Indonesia (BEI) pada 2016-2019 dalam penulisan laporan keuangan yang ditunjukkan dalam Rupiah. Sampel yang memiliki sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono oleh 2019:127).

Teknik Analisis Data

Analisis data yg dipakai dalam penelitian ini merupakan uji statistik deskriptif, uji perkiraan klasik yg mencakup uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi & multikolenieritas. Uji hipotesis yg digunakan yaitu uji analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan & uji koefisien determinasi analisis regresi berganda.

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dipakai buat mengetahui suatu dampak ROA, current ratio, DER, & TATO terhadap harga saham dalam perusahaan otomotif & komponen yg terdaftar pada BEI periode tahun 2016-2019. Pengujian analisis regresi berganda yaitu suatu contoh analisis yg bisa digunakan buat mengetahui interaksi dan pengaruhnya 2 atau lebih variabel bebasnya dalam variabel terikatnya. Persamaan dalam regresi memakai perhitungan menjadi berikut :

Harga Saham= $\alpha + \beta_1 ROA + CR + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + \varepsilon$

Keterangannya :

- Harga Saham : Harga saham
- α : Konstanta
- ROA : *Return On Asset*
- CR : *Current Ratio*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- TATO : *Turn Asset Turn Over*
- ε : *Error*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yakni harga saham. Dalam penelitian ini harga saham yg dipakai merupakan harga saham dalam waktu tutup tahun (closing price) periode 2016-2019. Peneliti memakai harga saham tutup tahun lantaran harga saham dalam waktu tutup tahun tadi bisa mewakili perubahan atau fluktuasi harga saham yg terjadi dalam satu periode tadi.

Variabel bebas pada penelitian ini ada empat, yaitu variabel profitabilitas (X1), variabel likuiditas (X2), variabel solvabilitas (X3), dan aktivitas (X4).

Variabel Profitabilitas (X1) diukur menggunakan ROA

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) adalah suatu kekuatan laba (earning power ratio), memberitahu kemampuan dalam perusahaan pada menerima laba atau laba menurut asal daya (aset) yg sudah tersedia. Return On Asset memberitahu suatu output menurut jumlah asset yg dipakai perusahaan atau pengukuran mengenai efisiensi pada manajemen.

Hal tersebut dapat diketahui dengan perbandingan berikut yang dinyatakan dalam persentase *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net income}}{\text{assets}} \times 100\%$$

Variabel Likuiditas (X2) diukur dengan Current Ratio

Menurut Jumingan (2018:123), membicarakan bahwa Current Ratio merupakan rasio keuangan lancar yg menaruh berukuran tentang taraf likuiditas dalam suatu perusahaan menggunakan membandingkan aktiva lancar menggunakan utang lancarnya (current liabilities). Rasio likuiditas diwakili Current ratio (rasio lancar) yakni rasio yg mendeskripsikan kemampuan suatu perusahaan pada membayar tagihan kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan. Perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Variabel Solvabilitas (X3) diukur menggunakan DER

Debt to Equity Ratio sangat krusial dipakai buat mengukur risiko yg terjadi pada suatu usaha perusahaan yg semakin semakin tinggi menggunakan penambahan jumlah atau total liabilitas (Sukmawati Sukamulja, 2017:50).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Variabel Aktivitas (X4) diukur dengan TATO

Total Asset Turn Over yakni rasio yg digunakan buat mengukur suatu perputaran seluruh aktiva. Dimana pada menerima laba perusahaan wajib sanggup memasak atau memutar asetnya. Lukman Syamsudin (2016:62) mengungkapkan bahwa meningkat Total Asset Turn Over (TATO) ialah semakin efisien penggunaan semua aktiva pada membentuk penjualan. Semakin cepat & efisien perputaran suatu aktiva, maka keuntungan yg dihasilkan semakin meningkat. Perbandingan penjualan dan jumlah asset

$$\text{Turn Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih (net sales)}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Data**

Berikut hasil pengolahan data pada pengujian analisis regresi dalam penelitian ini yang menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Uji Analisis Regresi Berganda**Uji Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-.94	3.12	1.9189	.69293
CurrentRatio	36	4.74	6.37	5.3475	.48023
DER	36	1.83	3.96	3.3592	.50585
TATO	36	4.19	5.52	4.6286	.38560
HargaSaham	36	6.50	10.47	7.7564	1.17079
Valid N (listwise)	36				

Dari hasil tabel output di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ROA minimum adalah 0,94, maksimum 3,12, mean 1,9189, dan standar deviasi 0,69293. Rasio lancar minimum 4,74, maksimum 6,37, mean 5,3475, dan standar deviasi 0,48023. Nilai DER minimum 1,83, nilai maksimum 3,96, nilai mean 3,3592, dan standar deviasi 0,50585. Nilai TATO minimum 4,19, nilai maksimum 5,52, nilai mean 4,6286, dan standar deviasi 0,38560. Harga saham minimum 6,50, maksimum 10,47, mean 7,7564, dan standar deviasi 1,17079.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas data****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	.68767447
	Absolute	.095
	Positive	.095
Most Extreme Differences	Negative	-.07
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899

Berdasarkan pengujian data tingkat sig 0,899 > 0,05, kesimpulannya data normal

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.460	1.704		-.270	.789
ROA	-.062	.109	-.109	-.566	.575
CurrentRatio	.315	.189	.386	1.663	.106
DER	.203	.189	.263	1.077	.290
TATO	-.266	.170	-.262	-1.565	.128

a. Dependent Variable: AbsRes_1

Nilai dig > 0,05 ,kesimpulannya survei data tidak sama.

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 ^a	.638	.589	.58394	1.801

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil uji data tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson = 1,801, nilai lebih besar dari 1,7245, lebih kecil dari 4-DU (2,199). Sehingga $DU < DW < 4-DU$ = $1,725 < 1,801 < 2,199$. Kesimpulannya tidak terjadi gejala autokolerasi pada penelitian ini.

Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.728	1.373
.501	1.996
.453	2.206
.965	1.036

Kesimpulan, tidak terjadi multikolinearitas per variabel memiliki nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10.00

Uji Hipotesis**Uji analisis regresi berganda****Hasil analisis regresi berganda**

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.429	3.272		6.243	.000
ROA	.753	.209	.446	3.606	.001
CurrentRatio	.947	.363	-.388	-2.606	.014
DER	.079	.363	.034	.218	.829
TATO	2.013	.326	-.663	-6.176	.000

Pengujian dilakukan pada model regresi untuk mencari tahu pengaruhnya dari variabel independennya secara individual (parsial) terhadap variabel dependennya. Dalam tabel hasil analisis uji t disebutkan bahwasanya variabel *return on asset* memiliki perolehan t hitung yaitu 3,606 serta diperoleh signifikansinya yaitu $0,001 < 0,05$ yang memberikan arti bahwasanya *return on asset* berpengaruh positif signifikan pada harga saham. Pada variabel *current ratio* mendapatkan nilai t hitung yaitu -2,606 dan didapatkan nilai signifikansinya yaitu $0,014 < 0,05$ yang memberikan arti bahwasanya *current ratio* berpengaruh negatif signifikan pada harga saham.

Variabel *debt to equity ratio* mendapatkan nilai t hitung yaitu 0,218 serta didapatkan nilai signifikansinya yaitu $0,829 > 0,05$ yang memberikan arti *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada harga saham. Variabel *turn asset turn over* mendapatkan nilai t hitung yaitu -6,176 serta didapatkan nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ yang memberikan arti *turn asset turn over* berpengaruh negatif signifikan pada harga saham.

UJI F**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.424	4	7.856	14.714	.000 ^a
Residual	16.551	31	.534		
Total	47.976	35			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA, CurrentRatio

b. Dependent Variable: HargaSaham

Tingkat sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian ROA, Current Ratio, DER, dan TATO terpengaruh positif dan signifikan pada harga saham emiten kendaraan. Perusahaan komponen AT2016-2019

Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.610	.73069

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA, CurrentRatio

Hasil pengujian data pada tabel di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,655 atau 65,5%. Artinya ROA, current ratio, DER, dan TATO secara bersama-sama akan mempengaruhi harga saham sebesar 65,5-34,5%. Hal ini dipengaruhi oleh variabel lain.

Pemahasan

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham

Hasil riset hipotesis pertama ROA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,753 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. 0,05. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh, ROA terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. Pengembalian investasi dihitung dengan membandingkan total laba/rugi perusahaan selama setahun dengan total aset perusahaan. Tingkat pengembalian investasi digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi pada suatu perusahaan. Jika nilai ROA tinggi, Anda tahu bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan. Keuntungan atau profit yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi. Semoga menghasilkan keuntungan yang besar bagi investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2019), yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian yang diukur dengan pengembalian investasi mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai rasio aktual dari koefisien regresi adalah 0,947 dan nilai signifikansinya adalah 0,014. 0,05. Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, CR terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan mobil dan suku cadang yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. CR tinggi menggunakan dana untuk menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengurangi listrik. CR dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan bahwa investor harus mengambil tingkat risiko yang tinggi dan tidak dapat tertarik kepada investor. Hal ini dapat menurunkan permintaan saham dan menyebabkan harga saham turun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2019) yang menyatakan bahwa pengukuran current ratio pada current ratio akan mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

Hasil DER hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,079 dan nilai signifikansi sebesar 0,829 > 0,05. Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, DER terbukti mempengaruhi harga saham perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019. DER yang tinggi menunjukkan risiko investor yang tinggi, yang membuat Perusahaan A kurang menarik. ..

DER dapat dihitung dengan membandingkan total modal dan total kewajiban. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Turn Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham

Hasil hipotesis TATO keempat menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. 0,05. Dari nilai koefisien regresi yang diperoleh, terlihat bahwa TATO memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham. TATO digunakan untuk efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya berupa aset. Semakin tinggi TATO, semakin efisien aset yang akan digunakan dan semakin cepat pengembalian uang tunai. Oleh karena itu, ketika nilai TATO meningkat, demikian juga dengan hasil saham. Survei tersebut sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Levina (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan turnover berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari survei ini adalah indikator profitabilitas, indikator likuiditas, indikator solvabilitas, dan indikator aktivitas yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, indikator keuangan ini berfungsi sebagai dasar untuk menimbang keputusan investasi, terutama di perusahaan mobil dan suku cadang. Penelitian ini terbatas, terutama karena ruang lingkup penelitian dan variabel yang digunakan. Karena keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan variabel independen yang dapat mempengaruhi harga saham dapat ditambahkan. Saya merekomendasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [2] Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : ALFABETA, CV.
- [3] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [4] Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- [5] Sujarweni, V. Wiratna. 2016: Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [6] Ghazali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [7] Sugiyono P.D., (2018) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D
- [8] Sulistyanto, S. (2017). Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris). Jakarta: Grasindo.
- [9] Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Cetakan 2017, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [10] William Hartanto. 2018. Mahasiswa Investor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, ISBN: 978-602-04-5437-5
- [11] Ridha, Arsyadi M. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham" dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 4 Nomor 2. Yogyakarta.
- [12] <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&assdt=0.5&q=m.+arsyadi+ridha#d=gsqabs&u=%23p%3Dt0rcwqbjH2k>
- [13] Dermawan, Sugiarto Elizabeth dan Levina Stella. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham" dalam Jurnal Multiparadigma Akuntansi. Volume I Nomor 2. Jakarta.
- [14] https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=stella+levina+dan+eliza

-
- [beth&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DkG4QveIzYssI](#)
- [15] Bazari Aziz, Darna Nana dan Umayah Risa.2019."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham"dalam *Business Management and Entrepreneurship Journal*.Volume 1 Nomor 4.Jakarta.
- [16] https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=risa+umayah+2019&btnG=#d=gsqabs&u=%23p%3DLAue7KEyAOsI
- [17] Ross, S., 1977. The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics*. Spring: 23-40.
- [18] Pirmatua Sirait., 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta.
- [19] Jogyianto., 2017, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPFE.
- [20] Lukman Syamsuddin. 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [21] Jumingan. (2018). "Analisa Laporan Keuangan (Cetakan ke-6)". Jakarta: PT. Bumi Aksara.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN